

## **BAB IV**

### **KAJIAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Pola Interaksi antara guru dan siswa di SMA Negeri 1 Cikande**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan melalui wawancara mendalam, maka penulis akan menguraikan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan Pola interaksi guru dan siswa SMA Negeri 1 Cikande.

Penelitian ini dilakukan kepada informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam, Guru BK, pembina Rohis dan beberapa siswa yang ada di SMA Negeri 1 Cikande sejak tanggal 17 -30 September 2019.

Pola interaksi guru dan siswa SMA Negeri 1 Cikande.

##### **a. Wawancara dengan kepala sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 23 September 2019 di ruang kepala sekolah yang berkaitan dengan pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran dapat diuraikan secara rinci.

Melalui proses pembelajaran, guru memiliki pola dalam melakukan interaksi. Pola interaksi tersebut dirancang dalam rangka untuk mengefektifkan proses

belajar mengajar sehingga terjalin komunikasi atau hubungan yang baik antara guru dan siswa, dengan demikian dapat melahirkan minat dan motivasi belajar siswa.

Sedangkan pola interaksi yang dilakukan guru dan siswa antara lain :

- Pola satu arah

Bentuk interaksi satu arah (one way communication) guru menjadi pusat belajar mengajar. Guru menyampaikan pengajaran dengan ceramah, siswa mendengarkan dengan mencatat, sehingga siswa menjadi pasif.

- Pola dua arah

Pada bentuk ini siswa memperoleh pengetahuan dalam kelas di bawah pimpinan guru dan siswa dapat mengajukan beberapa pertanyaan sehingga terjadilah suasana saling bertukar pikiran atau saling memberi informasi yang menantang siswa dalam segala perbuatan belajar.

- Pola banyak arah

Pada bentuk ini siswa memperoleh pengetahuan dalam kelas di bawah pimpinan guru dan siswa, di samping dapat mengajukan beberapa pertanyaan siswa pun berinteraksi dengan teman-temannya, mendiskusikan materi pelajaran, sehingga terjadilah tukar pikiran atau saling

memberi informasi yang menantang siswa dalam segala perbuatan belajar.

Dengan melakukan pola-pola interaksi di atas diharapkan memberi dampak positif terhadap siswa, yaitu terjadinya perubahan pada diri siswa, antara lain:

- Perubahan sikap (attitude change)

Pola ini dilakukan untuk merubah sikap siswa kearah yang lebih baik terutama dalam proses belajar, seorang siswa harus benar-benar memiliki sikap yang baik dalam belajar, mendengarkan penjelasan guru, adanya interaksi, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- Perubahan pendapat (opinion change)

Pola interaksi pembelajaran bidang perubahan pendapat adalah merubah sikap siswa untuk mampu memberikan pendapat terhadap proses diskusi maupun proses belajar.

- Perubahan perilaku (behaviour change)

Merencanakan adanya perubahan perilaku atau sikap, dalam hal ini guru memberikan pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan moral siswa.

- Perubahan social (social change).

Perubahan sosial yang dimaksudkan adalah adanya tingkat kepedulian siswa terhadap sesama. Sehingga individualisme siswa dapat

dihilangkan dengan adanya saling peduli antar siswa.

Selanjutnya peran dan keterlibatan kepala sekolah dalam menentukan strategi yang digunakan dalam interaksi pembelajaran antara guru dan siswa jelas sangat berperan aktif dan punya keterlibatan, karena semua kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh guru dalam menentukan sikap pembelajaran terhadap guru harus diketahui dan direkomendasikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah.

Sedangkan pelaksanaan pola interaksi antara guru dan siswa menurut beliau adalah :

1. Pola interaksi dalam proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu membangun interaksi yang baik dan terencana, sehingga akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pola interaksi di luar proses belajar mengajar.

Interaksi di luar proses belajar mengajar adalah membangun komunikasi yang baik saat berinteraksi di luar kelas, di luar sekolah dan dimana saja saat bertemu antara guru dan siswa.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah sebagaimana di atas, maka dapat

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak kepala sekolah berkaitan dengan pola interaksi guru dan siswa, hari kamis tanggal 19 September 2019 pada jam 09.00 wib. Di ruang Kepala Sekolah.

dipahami dan disimpulkan bahwa guru memiliki pola-pola dalam melaksanakan interaksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas dan kepala sekolah memiliki keterlibatan yang responsif.

b. Wawancara dengan wakil kepala urusan kesiswaan

Selanjutnya penulis akan menguraikan hasil wawancara dengan Ibu Sri Kusawati, M.Pd wakil kepala urusan kesiswaan di SMA Negeri 1 Cikande pada hari Kamis tanggal 26 September 2019 di ruang wakil kepala.

Hasil wawancara penulis yang berkaitan dengan pola interaksi antara guru dan siswa maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pola interaksi guru dan siswa dalam menlaksanakan pembelajaran telah direncanakan melalui perencanaan yang tersistem dan berkesinambungan, adapun pelaksanaan dan penerapannya yang mungkin belum maksimal, dalam proses belajar mengajar harus berlansung pola interaksi dan pola komunikasi yang baik antara guru dan siswa, dengan cara membuka peluang untuk proses tanya jawab, memberikan peluang diskusi dalam berbagai tugas dan pekerjaan yang berkaitan dengan pelajaran kepada siswa, menerapkan disiplin belajar dan memberikan sanksi yang sesuai terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Adapun peran kepala sekolah dalam peaksanaan pola interaksi antara guru dan siswa dapat dilakukan melalui proses penerapan pola interaksi di sekolah, bahwa kepala sekolah menunjukkan peran yang baik dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan interaksi dengan berbagai pola dan selalu berkoordinasi dengan guru-guru sekaligus sama-sama melakukan evaluasi terhadap permasalahan yang terjadi dalam penerapan pola interaksi tersebut.

Pelaksanaan pola interaksi antara guru dan siswa di sekolah dapat dilakukan :

1. Pola interaksi dalam proses belajar mengajar di kelas meliputi :
  - a. Tanya jawab antara guru dan siswa dan sebaliknya
  - b. Mendengarkan penjelasan guru
  - c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan berdiskusi sehingga terjadilah pola interaksi banyak arah
  - d. Mencari jalan keluar permasalahan yang dialami siswa
2. Interaksi di luar proses belajar mengajar adalah :
  - a. Interaksi dalam pergaulan di lingkungan sekolah dengan membangun komunikasi yang baik
3. Interaksi dalam pergaulan di luar lingkungan sekolah.

Beberapa hal tersebut di atas merupakan pola-pola interaksi yang diterapkan di dalam kelas dan di luar kelas dalam upaya meningkatkan interaksi guru dan siswa untuk memperlancar proses belajar mengajar dan komunikasi yang baik terbangun antara guru dan siswa.<sup>2</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai salah satu informan menggunakan perencanaan yang baik dalam melakukan interaksi dengan siswa dalam sekolah saat belajar mengajar.

c. Wawancara dengan siswa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa pada hari Jum'at tanggal 27 September 2019 lapangan sekolah setelah melaksanakan pengajian rutin yang berkaitan dengan pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran dapat diuraikan secara rinci.

Menurut Destia Siswa Kelas X IPS 3, sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Cikande sudah menjalankan pola interaksi guru dan siswa, seperti menyampaikan materi dengan menjelaskan dan bertanya kepada siswa, kemudian siswa yang lain diminta untuk menanggapi jawaban siswa pertama dan seterusnya, sehingga interaksi berjalan bukan hanya kepada satu siswa, tapi semua siswa melakukan interaksi. Tapi ada juga beberapa dewan guru yang menyampaikan materi

---

<sup>2</sup> Wawancara penulis dengan Destia salah satu siswa kelas X IPS 3 pada hari Kamis tanggal 26 September 2019 di ruang wakil kepala. Pukul . 10. 00

selalu dengan metode ceramah, sehingga siswa menjadi jenuh dan pasif.<sup>3</sup>

Sementara Ramdan siswa kelas X IPA 3, mengemukakan bahwa pola interaksi yang dilakukan oleh mayoritas guru di SMA Negeri 1 Cikande baik, seperti menyampaikan materi di awal kemudian meminta siswa untuk membuat kelompok dan membahas materi dengan cara diskusi, dan pemberian hadiah bagi siswa berprestasi sehingga dengan demikian secara tidak langsung terjadi pola interaksi di dalam kelas disaat pembelajaran. Walaupun ada sebagian guru yang belum maksimal menjalankan pola interaksi.<sup>4</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Rio Revanda siswa kelas X IPS 6, yang menjelaskan bahwa hampir semua guru di SMA Negeri 1 Cikande melakukan pola interaksi, ketika menyampaikan materi pelajaran diawali dengan salam, kemudian menanyakan kondisi dan kehadiran siswa dilanjutkan menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan materi terhadap siswa satu kemudian dilanjutkan ke siswa yang lain, sehingga menurut saya suasana pembelajaran jadi hidup dan

---

<sup>3</sup> Wawancara penulis dengan Destia salah satu siswa kelas X IPS 3 pada hari Jum'at tanggal 27 September 2019 di lapangan. Pukul 08.00

<sup>4</sup> Wawancara penulis dengan Ramdan salah satu siswa kelas X IPA 3 pada hari Jum'at tanggal 27 September 2019 di lapangan. Pukul 08.15

semua bisa berinteraksi. Waaupun ada sebagian kecil guru yang menyampaikan materinya monoton.<sup>5</sup>

d. Hasil obervasi

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana diuraikan di atas, maka relevan dengan hasil obsevasi yang penulis lakukan di lapangan sejak tanggal 17-26 September 2019 di lapangan menunjukkan bahwa :

1. Pelaksanaan pola interaksi guru dan siswa di SMA Negeri 1 Cikande belum maksimal dilaksnakan.
2. Guru terkadang masih mengikuti ego-nya sendiri, dengan kurang memperhatikan kondisi siswa.
3. Guru belum membuka peluang secara laluasa kepada siswa untuk Tanya jawab
4. Guru belum maksimal memberikan imbalan kepada siswa yang berprestasi dan memberikan sanksi yang sesuia terhadap siswa yang melanggar peraturan di kelas dan sekolah.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagaimana yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola interaksi guru dan siswa di SMA Negeri 1 Cikande belum berjalan dengan baik, pola interaksi sering terjadi hanya satu arah. Oleh karena itu dalam upaya peningkatan kualitas hasil pembelajaran alangkah baiknya bila pola-pola interaksi ini

---

<sup>5</sup> Wawancara penulis dengan Ramdan salah satu siswa kelas X IPA 3 pada hari Jum'at tanggal 27 September 2019 di lapangan. Pukul 10.00

<sup>6</sup> Wawancara dan Obdervasi penulis pada 17-26 September 2019 di lapangan

dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran, baik di dalam atau di luar kelas.

## **B. Analisis Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Cikande**

### **a. Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala Sekolah pada hari Kamis tanggal 19 September 2019 di ruang kepala sekolah yang berkaitan dengan karakter siswa dapat diuraikan secara rinci.

SMA Negeri 1 Cikande yang berada di sekitar perumahan padat penduduk, antara lain perumahan Permai, perumahan Senopati, perumahan Cikande Indah, dan masih banyak lagi perumahan-perumahan yang ada di sekeliling SMA Negeri 1 Cikande dimana penduduknya berasal dari berbagai daerah dan memiliki adat dan kebiasaan berbeda-beda, ditambah lagi penduduk asli Cikande.

Secara mayoritas beliau menyatakan bahwa karakter siswa SMA Negeri 1 Cikande dikategorikan baik, meskipun ada beberapa siswa yang memiliki karakter kurang baik, dikarenakan latar belakang mereka yang berbeda, mulai dari asal, suku, bahasa, yang berbeda.

Untuk mengatasi permasalahan ini kepala sekolah beserta dewan guru SMA Negeri 1 Cikande selalu berusaha untuk membimbing, mengarahkan, dan membiasakan siswa melalui program-program yang ada di sekolah, yang diharapkan dapat membentuk karakter

positid siswa, seperti membiasakan 5 S, pembiasaan pengajian rutin hari jum'at yang berkaitan dengan, penegakan kedisiplinan, penekanan untuk mematuhi tata tertib sekolah dan lain-lain.

Dan disadari bahwa faktor yang memengaruhi karakter dan sikap siswa itu paling tidak ada tiga, yaitu:

### 1. Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi anak, baik formal ataupun non formal. Karena dengan pendidikan secara otomatis dapat membentuk karakter anak dalam bersikap dan berperilaku.

### 2. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal juga bisa mempengaruhi karakter anak, bila lingkungan anak biasa berbicara kasar, sering diperlakukan dengan kasar maka anak akan terkena dampak dengan terbentuknya karakter negatif begitu juga dengan lingkungan tempat anak belajar yaitu di sekolah, bila berteman dengan anak-anak yang memiliki karakter kurang baik maka perlahan-lahan dia akan terbawa karakter negatif.

### 3. Pengalaman hidup

Pengalaman hidup akan membentuk karakter dan sikap anak. Sesuatu yang ia alami sejak masa

kecil akan mempengaruhi cara dia bersikap dengan orang lain saat dia dewasa.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah sebagaimana di atas, maka dapat dipahami dan disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Cikande memiliki karakter yang baik, meskipun ada beberapa siswa yang memiliki karakter kurang baik, hal ini dikarenakan siswa SMA Negeri 1 Cikande yang sangat majemuk, mulai dari asal daerah, suku, bahasa, adat serta kebiasaan siswa, dan untuk mengatasi masalah ini pihak SMA Negeri 1 Cikande sudah berusaha keras untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan terus mengevaluasi kinerja guru, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa.

#### b. Wawancara dengan Guru BK

Selanjutnya penulis akan menguraikan hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Albaniyudin, S.Pd. salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Cikande pada hari Senin tanggal 23 September 2019 di ruang BK.

Hasil wawancara penulis yang berkaitan dengan karakter siswa SMA Negeri 1 Cikande, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Karakter siswa SMA Negeri 1 Cikande masih tergolong tergolong belum sempurna baik, banyak faktor

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak kepala sekolah berkaitan dengan karakter siswa, hari kamis tanggal 19 September 2019 pada jam 09.00 wib

yang memengaruhinya, keluarga, pendidikan, lingkungan tempat tinggal dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dewasa ini berkembang demikian pesat, sehingga hal ini sangat berpotensi mempengaruhi karakter dan perilaku siswa.<sup>8</sup>

Bapak Ibnu Albaniyudin, S.Pd. menjelaskan secara rinci tentang faktor yang mempengaruhi karakter siswa antara lain :

1. Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi, dalam pelaksanaannya ada yang berbentuk verbal dan non verbal, keluarga yang menentukan pembentukan karakter pertama anak.

2. Pendidikan

Setelah anak mengenal keluarga dan masyarakat sekitarnya, penentu pembentukan karakter selanjutnya adalah pendidikan, semakin baik pendidikannya maka akan semakin baik karakternya, karena tujuan dari pendidikan adalah perubahan sikap yang lebih baik.

3. Pergaulan

Dengan siapa anak bergaul, biasanya dia akan mengikuti perilaku temannya, oleh karena itu

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Ibnu Albanuidin, berkaitan dengan karakter siswa, hari Senin tanggal 23 September 2019 pada jam 09.00 wib. Di ruang BK

pergaulan juga sangat menentukan pembentukan karakter seorang anak.

4. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak di pungkiri sangat besar manfaatnya positifnya untuk kehidupan manusia, mempermudah, menghemat waktu, dan masih banyak nilai-nilai positifnya, namun faktor negatifnya tidak kalah banyak, pengaruhnya terhadap karakter siswa sangat besar, terkadang siswa jadi terlambat datang ke sekolah, malas belajar, tidak disiplin, membantah orang tua, melawan guru gara-gara HP, gadget, dan lain-lain.

Oleh krena itu kita di SMA Negeri 1 Cikande menerapkan aturan tidak diperbolehkannya siswa membawa alat komunikasi berebntuk Hp, gadget atau sejenisnya ketika di sekolah, hal ini dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif dari semua itu, kecuali atas izin dari beberapa dewan guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK di atas, maka dapat dipahami dan disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Cikande memiliki karater yang baik, meskipun ada beberapa siswa yang memiliki karakter kurang baik, adapun faktor yang

mempengaruhinya antara lain keluarga, pendidikan, lingkungan dan faktor negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan salah satu upaya untuk mengurangi atau meminimalisir dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama penggunaan Hp, gadget dan lainnya, di SMA Negeri 1 Cikande siswa untuk membawanya ketika di sekolah.

### **C. Analisis Pola Interaksi Anantara Guru dan Siswa dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa di SMA Negeri 1 Cikande**

1. Wawancara dengan pembina ROHIS SMA Negeri 1 Cikande.

Selanjutnya penulis akan menguraikan hasil wawancara dengan Bapak Aceng Komarudin, S.Pd. I sebagai pembina Rohis di SMA Negeri 1 Cikande pada hari jum'at tanggal 27 September 2019, setelah kegiatan Pengajian Rutin setiap hari jum'at di ruang guru.

Hasil wawancara penulis yang berkaitan dengan pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembentukan karakter Islam siswa di SMA Negeri 1 Cikande, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Menurut Pak Aceng Komarudin, S.Pd.I, pola hubungan atau komunikasi guru dan siswa cukup variatif, kebanyakan guru membangun komunikasi dalam berinteraksi dengan siswa dengan berbagai bentuk, walaupun masih ada sebagian kecil guru yang

belum maksimal melakukannya. Kemudian Karakter siswa SMA Negeri 1 Cikande masih tergolong baik, meskipun masih ada siswa yang terkadang berbicara kurang sopan, memiliki tingkah laku yang kurang baik, hal ini senada dengan paparan sebelumnya. Dan salah satu upaya untuk mengatasinya dan sekaligus membentuk karakter Islam siswa adalah dengan membuat dan melaksanakan program kerohanian, antara alain:

1. Membiasakan salam setiap bertemu
2. Membaca do'a sebelum belajar
3. Membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum di mulainya kegiatan belajar mengajar
4. Meaksanakan shalat berjama'ah setiap Dzuhur dan Asyar
5. Melaksanakan pengajian rutin hari jum'at
6. Melaksanakan bimbingan tilawatil qur'an
7. Melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam
8. Menyantuni anak yatim
9. Melaksanakn bhakti sosial
10. Melaksanakan shalat 'Idil Adha dan qurban.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Aceng Komarudin, S.Pd. I berkaitan dengan pola interaksi anatar guru dan siswa dalam pembentukan karaktet Islam pada hari Jum'at tanggal 20 September 2019 pada jam 09.00 wib setelah pengajian rutin di lapanagn .

11. Dari hasil wawancara dengan pembina Rohis yaitu Bapak Aceng Komarudin, S.Pd. I bahwa mayoritas dewan guru di SMA Negeri 1 Cikande melakukan interaksi dengan variatif, walaupun masih ada sedikit guru yang belum maksimal melakukannya, dan berkenaan dengan karakter Islam siswa masih belum sempurna baik, dan salah satu upaya untuk membantu terbentuknya karakter Islam pembina Rohis membuat dan melaksanakan program kerohanian yang di dalamnya salam saat bertemu, berdo'a sebelum belajar, Membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum di mulainya kegiatan belajar mengajar, meaksanakan shalat berjama'ah setiap Dzuhur dan Asyar, melaksanakan pengajian rutin hari jum'at, melaksanakan bimbingan tilawatil qur'an, melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam , menyantuni anak yatim, Melaksanakn bhakti sosial

melaksanakan shalat 'Idil Adha dan qurban, hal ini diharapkan merupakan bagian dari pola interaksi guru dan siswa dapat membentuk karakter Islam siswa SMA Negeri 1 Cikande.

## 2. Hasil observasi

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana diuraikan di atas, maka relevan dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan sejak tanggal 17-28 September 2019 di lapangan menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil guru yang belum melakukan interaksi dengan berbagai pola, menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah, ada juga yang hanya mementingkan ketuntasan materi sementara mengabaikan akhlak mulia dan bahkan masih ada guru yang belum memberikan contoh baik kepada siswanya dalam menggunakan bahasa dan terkadang emosi ketika menghadapi permasalahan dengan siswa, sehingga ini berpengaruh pada pembentukan karakter Islam siswa yang minoritas memiliki karakter kurang baik.<sup>10</sup>

Di dalam interaksi tidak terlepas adanya saling mempengaruhi yang diharapkan adanya perubahan tingkahlaku yang baik, dari hasil tersebut di atas, bahkan dalam konteks Islam menghendaki adanya orang yang mengajak kebaikan dari hasil interaksi. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan sejak tanggal 17-28 September 2019

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>11</sup>

Setiap melaksanakan kegiatan atau aktivitas kiranya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian pula halnya dengan interaksi, secara umum interaksi bertujuan untuk mengubah sikap dan tindakan orang yang menerima pesan (komunikasikan) atau sekurang-kurangnya bertujuan untuk memperoleh persetujuan atau tindakan dari penerima pesan.

Berkaitan dengan tujuan interaksi ini Onon Uchyana Effendy mengemukakan bahwa tujuan interaksi adalah :

2. Perubahan sikap (*attitude change*)
3. Perubahan pendapat (*opinion change*)
4. Perubahan perilaku (*behaviour change*)
5. Perubahan social (*social change*).<sup>12</sup>

Sementara Wijaya menyebutkan tujuan interaksi itu antara lain adalah:

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 2011), h.23.

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.11.

1. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti
2. Supaya gagasan kita diterima orang lain
3. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.<sup>13</sup>

Yang perlu mendapat perhatian selama berlangsungnya rogram pengajaran dalam hal ini interaksi belajar mengajar kea rah yang optimal. Dengan demikian interaksi yang berlangsung tidak hanya dari guru kepada siswa, tetapi juga diharapkan interaksi timbal balik antara guru dengan siswa, bahkan antara semua siswa.

Dalam dunia pendidikan yang menjadi objek komunikasi adalah siswa. Namun siswa tidak hanya dapat dipandang sebagai objek, tetapi harus diikut sertakan dalam setiap kegiatan pendidikan (subjek) bahkan keberhasilan belajar siswa adalahkemampuan pokok rohaniah dalam melakukan hubungan komunikasi. Menurut konsepsi pendidikan Islam, kemampuan siswa ini disebut Trilogi yakni :

1. Hubungan dengan Tuhan, karena ia sebagai makhluk ciptaanNya
2. Hubungan dengan masyarakat, karena ia sebagai anggota masyarakat

---

<sup>13</sup> Wijaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hal.10. \_

3. Hubungan dengan alam sekitar, karena ia sebagai makhluk Allah yang harus mengelola, mengatur dan memanfaatkan kekayaan alam sekitar yang terdapat dipermukaan bumi.<sup>14</sup>

Guru sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya harus senantiasa melaksanakan interaksi dengan siswa secara positif dan induktif. Untuk itu perlu diperhatikan prinsip-prinsip komunikasi dengan anak didik, sehingga komunikasi dapat diterima dan mampu menciptakan suasana yang harmonis bagi pertumbuhan dan perkembangan mental siswa. Agar komunikasi antar guru dengan siswa dapat berjalan dengan baik, maka perlu diperhatikan apa yang dikatakan oleh Alex Soubur, yaitu : “Dalam hal ini tiga resep yang paling mendasar dan merupakan kunci dari keberhasilan membina keakraban dengan anak. Pertama, kita harus mencintai anak tanpa pamrih dan sepenuh hati. Kedua, kita harus memahami sifat-sifat dan perkembangan anak serta mau mendengarkan keluh kesah mereka. Ketiga, berlakulah kreatif dengan mereka dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan,<sup>15</sup>

Kutipan di atas memberi pengertian bahwa banyak faktor pendukung terjadinya proses interaksi antara guru

---

<sup>14</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.45.

<sup>15</sup> Alex Soubur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, (Bandung: Angkasa, 2006), hal.6.

dengan siswa di sekolah. Tujuan interaktif dilakukan adalah dalam rangka pengembangan potensi pendidikan anak, yakni membantu anak mengembangkan potensi dirinya dan sepenuhnya, sesuai dengan cita-cita dan pengharapan dirinya, keluarga dan masyarakat.

Dalam interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa harus terjadi perubahan tingkah laku dari siswa sebagai hasil belajar. Dasar-dasar pemikiran yang memberikan pemahaman tentang proses interaksi dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas antara guru dengan siswa adalah :

1. Pada proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang menunjang proses belajar mengajar itu dan menentukan organisasi pengelolaan interaksi belajar mengajar, serta hasil belajar.
2. Komponen-komponen proses belajar mengajar dalam interaksi belajar mengajar saling berkaitan, saling membantu dan merupakan kesatuan
3. Komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut harus dipilih dan diaplikasikan dalam :
  - a. Perencanaan
  - b. Penilaian
  - c. Motivasi
  - d. Inovasi
  - e. Efektivitas

f. Efisiensi.<sup>16</sup>

Peranan guru dalam proses interaksi harus tepat untuk menjamin tercapainya tujuan interaksi belajar mengajar. Adapun peranan guru dalam proses interaksi belajar mengajar antara lain :

1. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.
2. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar, agar siswa mampu dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
3. Sebagai motivator, ialah memberi dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar
4. Sebagai organisator, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru
5. Sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberi informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.<sup>17</sup>

Dengan beberapa dasar pemikiran di atas memungkinkan proses interaksi dalam pembelajaran berlangsung dengan lancar, sehingga materi pelajaran

---

<sup>16</sup> Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2008), hal.65.

<sup>17</sup> Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2008), hal.69.

dapat disampaikan dengan baik dan siswa meresponi setiap kegiatan pengajaran dengan aktif mengikutinya, dan pada akhirnya tujuan pengajaran dapat tercapai, yakni perubahan pengetahuan, perilaku dan sikap serta akhlak siswa yang pada akhirnya menjadi karakter positif sesuai dengan ajaran agama Islam.